

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

- a. Mayoritas pasien rawat inap ternyata terdiagnosis negatif flebitis sebanyak 50 orang (71,4%) atau 4 kali lebih banyak dari pasien yang terdiagnosis positif flebitis.
- b. Hasil data yang diperoleh dari 70 responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62,9%), berusia 26-35 tahun (70%), berpendidikan terakhir AKPER (54,3%), responden memiliki masa kerja ≤ 5 dan > 5 tahun (50%) dan mayoritas responden yang mengikuti pelatihan lain (67,1%).
- c. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (85%), sikap baik (74,3%) dan perilaku patuh (71,4%) dalam melaksanakan SOP pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.
- f. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku perawat dalam melaksanakan pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.
- g. Perilaku perawat merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam melaksanakan SOP pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak tahun 2019, dengan nilai OR = 15,593 dan nilai CI = 3,747–64,891.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Rumah Sakit

Disarankan kepada kepala seksi keperawatan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak perlu memperhatikan kinerja perawat, meningkatkan evaluasi dan harus meningkatkan kompetensi perawat terkait dengan SOP pemasangan infus untuk menekan angka kejadian flebitis, dengan cara memberikan atau mengikutsertakan perawat dalam pelatihan tentang pencegahan terjadinya infeksi nosokomial khususnya flebitis, pelatihan pentingnya penerapan SOP dalam setiap kinerja perawat dan pelatihan *patient safety* serta melakukan pemantauan secara berkala mengenai penerapan *patient safety* yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Rumah sakit hendaknya menyediakan instrumen pemasangan infus sesuai ketentuan serta memperhatikan prinsip keselamatan dan kewaspadaan dalam penerapan SOP pemasangan infus, oleh karena itu rumah sakit akan menjalankan kewajibannya untuk menjamin setiap pasien untuk mendapatkan asuhan keperawatan yang aman dan nyaman serta dapat mengurangi kejadian yang tidak diinginkan.

V.2.2 Bagi Perawat

Perawat harus meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih baik dalam melaksanakan/menjalankan SOP pemasangan infus untuk mencegah dan menekan angka kejadian flebitis. Implementasi dari *patient safety* salah satunya pemasangan infus yang sesuai dengan SOP. Para perawat perlu meningkatkan pengetahuan terutama mengenai sasaran keselamatan pasien. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan/sosialisasi yang diadakan oleh pihak RS khususnya topik mengenai sasaran *patient safety* dan SOP. Sehingga diharapkan dapat menjadi perawat yang berkompeten.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian terkait faktor resiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penerapan SOP terhadap keselamatan pasien, seperti kepemimpinan, infrastruktur rumah sakit, motivasi perawat, dan lingkungan dengan tipe rumah sakit dengan kelas yang berbeda.